

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

RSUP Sanglah Denpasar merupakan RS Pendidikan Tipe A sesuai Permenkes 1636 tahun 2005 tertanggal 12 Desember 2005, yang terletak di Jl.Diponegoro Denpasar. Sebagai rumah sakit rujukan untuk wilayah Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, RSUP Sanglah memiliki sarana dan prasarana lengkap serta pelayanan sub spesialisik termasuk pelayanan kebidanan. Berbagai macam kasus emergensi kebidanan yang dirujuk ke RSUP Sanglah, salah satunya kasus preeklampsia.

RSUP Sanglah Denpasar memiliki visi menjadi rumah sakit unggulan dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian tingkat nasional dan internasional. Dalam mewujudkan visi tersebut RSUP Sanglah dalam memberikan pelayanan selalu berusaha dengan segala upaya agar pelayanannya prima sehingga dapat memuaskan masyarakat yang membutuhkan pelayanan. RSUP Sanglah juga selalu mengedepankan pemberdayaan sumber daya yang dimilikinya untuk bisa menghasilkan unggulan di bidang pendidikan kedokteran, kesehatan dan keperawatan. Kapasitas tempat tidur yang dimiliki sebanyak 708 tempat tidur sejak 22 Januari 2021, dimana 202 tempat tidur disiapkan untuk perawatan pasien COVID-19 dan 506 tempat tidur untuk perawatan pasien non COVID-19.

Jumlah persalinan di IGD Kebidanan tahun 2020 sebanyak 1033 orang dengan berbagai macam kasus. Kasus preeklampsia yang dijadikan penelitian sebanyak 209 orang. Penegakan diagnose preeklampsia di RSUP Sanglah Denpasar

berdasarkan Panduan Praktik Klinis KSM Obstetri dan Ginekologi tahun 2018 dibagi menjadi preeklampsia dan preeklampsia berat. Kasus hipertensi lainnya yang tidak diteliti ada Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) dan eklampsia.

2. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Subjek penelitian adalah semua ibu bersalin dengan preeklampsia yang tercatat dalam register persalinan di IGD Kebidanan dari bulan Januari – Desember 2020 sebanyak 209 orang. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Kejadian preeklampsia pada ibu bersalin

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Bersalin

No	Kejadian preeklampsia	Frekuensi	%
1.	Preeklampsia	33	15,79
2.	Preeklampsia berat	176	84,21
	Jumlah	209	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kejadian preeklampsia pada ibu bersalin mayoritas dengan preeklampsia berat sebanyak 84,21%.

b. Umur ibu bersalin dengan preeklampsia

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Umur Ibu Bersalin Dengan Preeklampsia

No	Umur	Frekuensi	%
1.	Umur < 20 tahun	7	3,35
2.	Umur 20 – 35 tahun	142	67,94
3.	Umur > 35 tahun	60	28,71
	Jumlah	209	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat umur ibu bersalin dengan preeklampsia mayoritas umur 20 – 35 tahun sebanyak 67,94%.

c. Paritas ibu bersalin dengan preeklampsia

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Bersalin Dengan Preeklampsia

No	Paritas	Frekuensi	%
1.	Paritas 0	87	41,63
2.	Paritas 1 - 4	120	57,42
3.	Paritas > 4	2	0,95
Jumlah		209	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat mayoritas paritas ibu bersalin dengan preeklampsia adalah paritas 1 – 4 sebanyak 57,42%.

d. Jumlah janin ibu bersalin dengan preeklampsia

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Jumlah Janin Ibu Bersalin Dengan Preeklampsia

No	Jumlah janin	Frekuensi	%
1.	Jumlah janin 1	204	97,61
2.	Jumlah janin > 1	5	2,39
Jumlah		209	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat mayoritas jumlah janin ibu bersalin dengan preeklampsia adalah jumlah janin satu sebanyak 97,61%.

e. Umur kehamilan ibu bersalin dengan preeklampsia

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Umur Kehamilan Ibu Bersalin Dengan Preeklampsia

No	Umur kehamilan	Frekuensi	%
1.	Prematur	83	39,71
2.	Matur	111	53,11
3.	Postmatur	15	7,18
	Jumlah	209	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat mayoritas umur kehamilan ibu bersalin dengan preeklampsia adalah matur sebanyak 53,11%.

f. Penyakit penyerta ibu bersalin dengan preeklampsia

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Penyakit Penyerta Ibu Bersalin Dengan Preeklampsia

No	Penyakit penyerta	Frekuensi	%
1.	Hipertensi kronis	26	12,44
2.	Diabetes Mellitus	4	1,91
3.	Penyakit ginjal	2	0,96
4.	Penyakit autoimun	0	0
5.	Tidak ada penyakit	177	84,69
	Jumlah	209	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat mayoritas penyakit penyerta ibu bersalin dengan preeklampsia adalah tidak ada penyakit penyerta sebanyak 84,69%.

B. Pembahasan

1. Kejadian preeklampsia pada ibu bersalin

Hasil penelitian ini menunjukkan kejadian preeklampsia di RSUP Sanglah mayoritas adalah preeklampsia berat yaitu dari 209 sampel yang diteliti, sebanyak 176 orang (84,21%) adalah preeklampsia berat. Hal ini terjadi karena RSUP Sanglah merupakan rumah sakit rujukan tersier yang menerima rujukan kasus gawat darurat kebidanan yang memerlukan penanganan sub spesialisik. Kebanyakan kasus preeklampsia dirujuk pada saat persalinan dengan menunjukkan gejala preeklampsia berat dan terjadi gawat janin pada bayi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lombo GE, dkk (2017) di RSUP Prof. Dr.R.D.Kandou Manado yang menunjukkan kejadian preeklampsia berat lebih banyak dari preeklampsia ringan.

2. Umur ibu bersalin dengan preeklampsia

Hasil penelitian berdasarkan umur ibu bersalin dengan preeklampsia didapatkan mayoritas pada umur 20-35 tahun sebanyak 142 orang (67,94%). Hal ini kurang sesuai dengan berbagai literature yang mengatakan bahwa umur ibu < 20 tahun dan > 35 tahun adalah faktor risiko preeklampsia. Banyaknya preeklampsia yang terjadi pada rentang usia 20-35 tahun dikarenakan proses kehamilan dan persalinan paling banyak terjadi pada usia reproduksi sehat. Usia saja mungkin tidak banyak berpengaruh terhadap kejadian preeklampsia, tetapi bila ada faktor risiko lain yang menyertai seperti penyakit penyerta, *nullipara* atau kehamilan *gemelli* akan meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia. Dengan melihat hasil penelitian ini kita harus lebih waspada dalam melakukan deteksi dini terjadinya preeklampsia pada ibu hamil saat *antenatal care*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Budi Juliantari dan Hariyasa Sanjaya (2017), di RSUP Sanglah Denpasar tentang karakteristik pasien ibu hamil dengan preeklampsia, didapatkan mayoritas ibu hamil dengan preeklampsia usia 20-35 tahun sebanyak 76 orang (70,37%). Penelitian oleh Widya Kusumawati, dkk (2017) di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri menunjukkan mayoritas ibu bersalin dengan preeklampsia pada umur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (56%). Menurut penelitian Sukma Putri, dkk (2020) factor yang berhubungan dengan preeklampsia adalah usia < 20 dan > 35 tahun. Menurut teori umur reproduksi sehat yaitu umur 20 sampai 35 tahun, dimana rahim dan bagian tubuh yang lain sudah benar-benar siap menerima kehamilan, namun tetap waspada terhadap preeklampsia karena penyebabnya belum diketahui.

3. Paritas ibu bersalin dengan preeklampsia

Hasil penelitian berdasarkan paritas ibu bersalin dengan preeklampsia didapatkan mayoritas pada paritas 1-4 sebanyak 120 orang (57,42%), sedangkan pada paritas 0 didapatkan sebanyak 87 orang (41,63%). Hal ini menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu jauh antara *nullipara* dan *multipara*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Widya Kusumawati, dkk (2017) di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri menunjukkan mayoritas ibu bersalin dengan preeklampsia pada *multigravida* sebanyak 35 orang (81%). Menurut penelitian Budi Juliantari dan Hariyasa Sanjaya (2017) di RSUP Sanglah Denpasar, mayoritas preeklampsia pada ibu hamil yaitu *nullipara* sebanyak 53 orang (49,07%).

Menurut teori frekuensi preeklampsia pada *primigravida* lebih tinggi dibandingkan *multipara* karena faktor imunologik yaitu adanya ketidakcocokan yang berlebihan antara ibu dan janin karena pertama kali terpapar hormone *Human*

Chorionik Gonadotropin (HCG), insiden preeklampsia 3-10% (Cunningham, 2014). Pada *multipara* juga memiliki risiko mengalami preeklampsia karena ada riwayat preeklampsia sebelumnya, jarak kehamilan yang lebih dari 10 tahun serta kehamilan oleh pasangan baru. Dapat disimpulkan baik *multipara* maupun *multipara* mempunyai risiko untuk terjadinya preeklampsia, apalagi ditambah adanya faktor risiko lain.

4. Jumlah janin ibu bersalin dengan preeklampsia

Hasil penelitian berdasarkan jumlah janin ibu bersalin dengan preeklampsia didapatkan mayoritas pada jumlah janin 1 sebanyak 204 orang (97,61%), sedangkan jumlah janin > 1 sebanyak 5 orang (2,39%). Hal ini dikarenakan mayoritas sampel adalah ibu bersalin dengan jumlah janin satu. Jumlah ibu bersalin *gemelli* tahun 2020 sebanyak 36 orang dan 5 orang yang mengalami preeklampsia yaitu sebesar 13,89%. Ibu bersalin dengan jumlah janin tunggal sebanyak 997 orang dan 204 orang mengalami preeklampsia atau sebesar 20,46%.

Hasil penelitian ini didukung oleh Budi Juliantari dan Hariyasa Sanjaya (2017) di RSUP Sanglah Denpasar menunjukkan ibu hamil dengan preeklampsia pada jumlah janin *single* sebanyak 106 orang (98,15%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Andarini dan Wahyuningsih (2016) di RS Dr.Moewardi Surakarta juga menunjukkan responden yang tidak terdapat kehamilan ganda sebanyak 43 orang (91%). Menurut teori kehamilan ganda memiliki tingkat risiko lebih tinggi untuk menjadi preeklampsia karena distensi rahim berlebihan.

5. Umur kehamilan ibu bersalin dengan preeklampsia

Hasil penelitian berdasarkan umur kehamilan ibu bersalin dengan preeklampsia didapatkan mayoritas pada umur kehamilan matur sebanyak 111

orang (53,11%). Sebagian besar kasus preeklampsia terjadi pada trimester ketiga kehamilan, dan semakin tua umur kehamilan akan semakin berisiko untuk terjadinya preeklampsia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sagita (2020) tentang factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil menunjukkan kasus preeklampsia terbanyak pada usia kehamilan > 37 minggu sebanyak 44 orang (56,4%).

6. Penyakit penyerta ibu bersalin dengan preeklampsia

Hasil penelitian berdasarkan penyakit penyerta ibu bersalin dengan preeklampsia didapatkan mayoritas pada ibu yang tidak ada penyakit penyerta sebanyak 177 orang (84,69%). Sebagian kecil juga ditemukan ibu dengan penyakit penyerta seperti hipertensi kronis sebanyak 26 orang (12,44%), DM sebanyak 4 orang (1,91%) dan penyakit ginjal sebanyak 2 orang (0,96%). Menurut penelitian Budi Juliantari dan Hariyasa Sanjaya (2017) di RSUP Sanglah Denpasar, mayoritas ibu hamil tanpa riwayat preeklampsia dan DM sebanyak 104 orang (96,3%). Menurut penelitian Widya Kusumawati, dkk (2017) di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri, mayoritas ibu bersalin dengan preeklampsia tidak ada factor risiko sebanyak 29 orang (67%).

Menurut teori penyakit yang dapat meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia pada ibu hamil seperti hipertensi, penyakit ginjal, DM dan penyakit autoimun. Ibu dengan hipertensi kronis dan penyakit ginjal, bila terjadi kehamilan dapat memperberat penyakitnya dan bisa berlanjut menjadi *superimposed* preeklampsia. Diabetes Melitus dalam kehamilan menimbulkan banyak kesulitan karena menimbulkan perubahan metabolic dan hormonal yang dapat menimbulkan komplikasi diantaranya abortus, partus prematurus, preeklampsia, hidramnion,

kelainan letak janin serta insufisiensi plasenta. Penyakit autoimun dengan gejala hipertensi dan penyakit ginjal pada ibu hamil dapat memperberat risiko terjadinya preeklampsia. Dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang tidak mempunyai penyakit penyerta tetap harus diwaspadai untuk terjadinya preeklampsia karena factor risiko yang lain.